

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lembaga yang berkembang sesuai dengan kemajuan dunia. Sekolah sebagai sarana pembentukan karakter, pengembangan potensi, pengembangan pengetahuan akademik maupun non akademik serta sebagai wadah transformasi budaya dimana siswa dapat membangun pengetahuannya serta keterampilannya sehingga mampu melakukan inovasi.

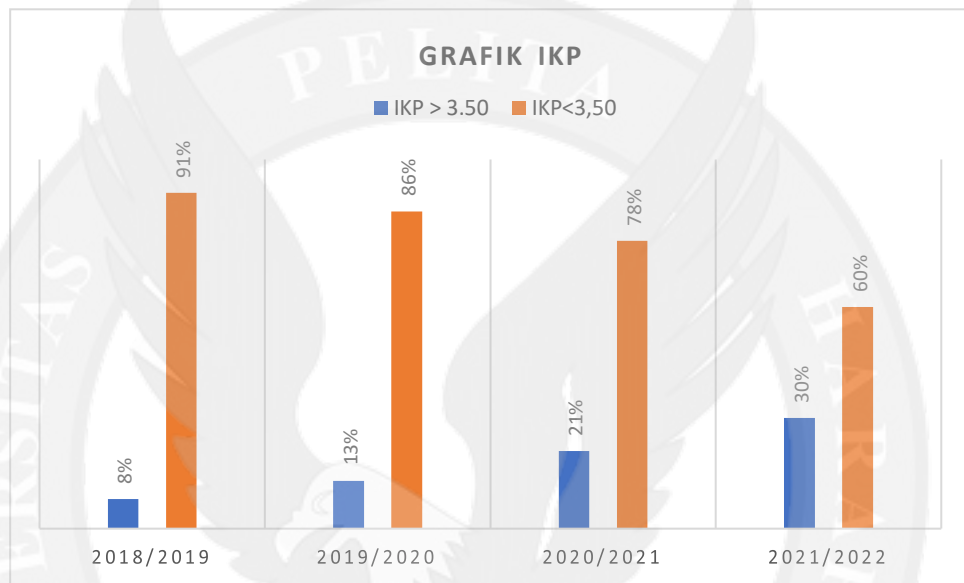
Guru merupakan salah satu elemen penting dari suatu institusi pendidikan. Peranan guru sebagai pendidik sekaligus fasilitator bagi siswa untuk membangun pengetahuan serta membekali siswa agar siap menghadapi kehidupan sosial dan masyarakat yang sebenarnya. Oleh karenanya kinerja guru memiliki peranan yang sangat penting untuk mencapai tujuan akhir yaitu menyiapkan generasi dengan karakter luhur serta cakap di bidang akademik maupun non akademik.

Kinerja guru merupakan suatu pencapaian dalam melaksanakan tugas-tugas mengajar, melaksanakan evaluasi pengajaran maupun sebagai fasilitator pembentukan pengetahuan maupun pembentukan karakter berdasarkan kecakapan dan pengalaman yang dimilikinya. UU Nomor 14, Tahun 2005 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Santyadiputra & Kustono (2023, 3) menyebutkan bahwa kinerja guru berkaitan erat dengan integrasi teknologi di ruang kelas yang memungkinkan guru

menggunakan kerangka kerja kontekstual sehingga dapat tercipta perubahan pedagogis serta memungkinkan terciptanya pembelajaran berpola *student centered*.

Merujuk pada hasil survey IKP (indeks kepuasan pelanggan) kinerja guru selama 4 tahun terakhir di salah satu SD XYZ Cabang Bekasi ditemukan data sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Grafik Kepuasan Pelanggan Salah Satu SD XYZ Cabang Bekasi

Melalui grafik 1.1 diketahui survey indeks kepuasan pelanggan dari salah satu SD XYZ di Bekasi. Responden IKP adalah murid kelas tiga hingga kelas enam serta orangtua murid kelas satu dan dua. IKP digunakan sebagai salah satu instrumen untuk mengukur kinerja guru SD XYZ Cabang Bekasi dengan skala 1 hingga 4, dengan target skor minimal 3.50.

Melalui hasil IKP penilaian guru ditinjau dari aspek kualitas pembelajaran, guru yang mendapat skor 3,50 meningkat setiap tahun ajaran namun masih berjumlah kurang dari 50%. Indikator kepuasan murid terhadap kualitas

pembelajaran terbagi menjadi tiga kompetensi yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi pembelajaran dan kompetensi sosial dari guru. Indikator yang memerlukan peningkatan khususnya pada kompetensi pembelajaran yang meliputi cara mengajar, penguasaan pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan media informasi dan teknologi dalam pembelajaran, metode pembelajaran, upaya melibatkan partisipasi siswa, penanaman nilai karakter dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Terdapat 10 faktor yang berkaitan dengan kinerja guru yaitu (1) dorongan untuk bekerja;(2) tanggung jawab terhadap tugas; (3) minat terhadap tugas; (4) penghargaan terhadap tugas; (5) peluang untuk berkembang; (6) perhatian dari kepala sekolah; (7) hubungan interpersonal dengan sesama guru; (8) MGMP dan KKG; (9) kelompok diskusi terbimbing; (10) serta layanan perpustakaan. (Russamsi & Hadian 2020, 246)

Jones & Lord (2006,2)menambahkan kepala sekolah perlu segera mengambil sikap agar guru memiliki kinerja tinggi sebab guru dengan kinerja rendah tidak hanya gagal mencapai tujuannya tetapi juga dapat berdampak negatif pada:

- 1) reputasi dan kedudukan sekolah di masyarakat;
- 2) pencapaian dan prestasi siswa;
- 3) kinerja guru lainnya;
- 4) kinerja staf pendukung; dan
- 5) kepemimpinan dan manajemen sekolah.

Oleh karena itu Pemerintah Indonesia berusaha meningkatkan kinerja guru dengan peningkatan profesionalisme diantaranya dalam komponen bidang pendidikan telah dilakukan seperti menerbitkan UU tentang Sistem Pendidikan

Nasional, meningkatkan anggaran pendidikan, meningkatkan sarana dan pra-sarana pendidikan, serta mengadakan pelatihan terhadap guru-guru. (Zuldesiah dkk. 2021, 664)

Pelatihan terhadap guru dapat dilakukan sebagai upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas SDM agar guru mampu bersaing dalam skala global terutama pada masa transisi pandemi Covid-19 menuju ke era new normal dimana Indonesia menuju Era Society 5.0 (Astini 2022,165).

Lebih lanjut Astini (2022,166) menyatakan bahwa guru harus mampu beradaptasi dengan teknologi baru dan tantangan global dengan memiliki literasi data, literasi teknologi dan literasi sumber daya manusia. Kemampuan untuk membaca, menganalisa dan menggunakan informasi data dalam dunia digital disebut literasi data. Literasi teknologi adalah kemampuan untuk memahami sistem mekanika dan teknologi dalam dunia kerja. Sedangkan kemampuan berinteraksi dengan baik, tidak kaku dan berkarakter disebut sebagai literasi sumber daya manusia.

Menurut pendapat Yustitia et al. (2021,138) transformasi metode belajar merupakan bentuk revolusi sosial dan tututan Era Revolusi Industri 4.0 dimana peranan guru untuk mentransfer ilmu telah tergantikan dengan teknologi. Pembelajaran berorientasi kepada proses, sikap, ketrampilan hidup peserta didik saat ini dan masa mendatang sehingga mereka dapat hidup dengan layak di lingkungan masyarakat.

Pada laman Pusdatin Kemdikbudristek (ISODEL, 2021) tercantum komitmen dalam digitalisasi sekolah dengan mengembangkan platform pendidikan digital dengan

tujuan untuk membantu guru dalam proses pembelajaran sehingga sistem pendidikan lebih adaptif dengan adanya perubahan zaman.

Dengan adanya tuntutan penggunaan metode pembelajaran berbasis teknologi serta pelatihan melalui platform pendidikan digital yang telah tersedia rasanya akan menjadi sia-sia jika guru tidak memiliki motivasi serta *work engagement* untuk memanfaatkan teknologi yang tentunya akan berujung dengan penurunan kinerja guru.

Sarana Komunikasi yang digunakan guru dalam melakukan belajar dari rumah	3T	Non 3T	Nasional
Media sosial (WA group/Google Hangout/Facebook/Messenger.)	72,4%	92,7%	86,6%
Telepon/SMS	49,7%	30,8%	36,5%
Platform learning management system (Fitur Kelas Maya Rumah Belajar/Fitur Quipper School/Google Classroom/Moodle/Platform mandiri milik sekolah/Quiziz	16,0%	38,3%	31,6%
Video conference (Zoom/Skype/Google Meet/dsb.)	10,9%	27,1%	22,2%
Surat Elektronik (Email)	8,3%	21,8%	17,8%
Guru mengunjungi rumah siswa atau sebaliknya	8,0%	1,0%	3,1%
Google Form	0,0%	1,1%	0,8%
Lainnya	4,8%	2,2%	3,0%
Tidak ada komunikasi	8,0%	0,7%	2,9%

Gambar 1. 2 Data pengguna Sosial Media
Sumber: data kemendikbud April 2020

Melalui Data Kemendikbud April 2020 Hijriani (2020,16) dapat dilihat 86,6% guru di daerah (3T) terdepan, terpencil maupun tertinggal mempergunakan media sosial (WA group/Google hangout/Facebook/Messenger) sebagai sarana pembelajaran secara interaktif. Platform LMS digunakan sebanyak 31.6%, Video Conference 22.2 %, Email 17.8 % sedangkan guru yang mempergunakan google form berjumlah 0.8%.

Sri Mulyani menyatakan bahwa kinerja guru bahkan guru yang telah bersertifikasi masih sangat kurang. Supriyadi & Retnowati (2019,2) Sri Mulyani

menilai beberapa guru belum memiliki kinerja yang tinggi, ia menambahkan guru hanya melakukan prosedur sertifikasi guru dengan tujuan untuk mendapatkan tunjangan.

Seharusnya kinerja guru diharapkan dapat mendongkrak kualitas pendidikan dan implementasi dalam bidang pendidikan dari banyak faktor seperti integrasi teknologi, motivasi kerja dan *teachers' work engagement*. (Yustitia et al. 2021,138; Khayroyyah & Nasution 2018, 24; Hanannika & Sukartono 2022, 24).

Motivasi di definisikan sebagai dorongan perilaku yang timbul dari seseorang untuk melakukan sesuatu aktivitas sebagai proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya (Rahmani & Bachri 2021,25).

Melalui hasil supervisi akademis oleh kepala sekolah terdapat temuan bahwa 50% guru belum membuat RPP secara rutin. Istilah RPP (kurikulum 2013) atau modul ajar (kurikulum merdeka) merupakan perencanaan pembelajaran berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran yang merupakan suatu proses yang wajib dilakukan sebelum dilaksanakannya pembelajaran. Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi yang dinilai menggunakan Alat Penilaian Kinerja Guru (APKG). (Uno & Lamatenggo 2022,21; Azis & Satria 2022,21)

Pelaksanaan pembelajaran di kelas masih berjalan monoton karena guru hanya menggunakan media pembelajaran berupa PPT dan menggunakan metode pembelajaran ceramah sehingga proses pembelajaran sering kali hanya berlangsung secara 1 arah. Akibatnya kondisi kelas menjadi kurang kondusif,

partisipasi siswa menjadi berkurang dan Ketrampilan Abad 21 yaitu 4 C (*Critical thinking, Collaboration, Communication dan Creativity*) tidak tercapai.

Mengutip situs resmi Kemendikbudristek (Kemendikbud 2023, 1), saat ini pemerintah meluncurkan istilah Rapor Pendidikan. Rapor Pendidikan merupakan hasil asesmen dan survei nasional suatu satuan Pendidikan (satdik). Rapor Pendidikan dapat digunakan sebagai acuan dalam mengidentifikasi masalah, merefleksi akar permasalahan dan membenahi kualitas pendidikan dalam satuan pendidikan.

Pada Rapor Pendidikan Sekolah XYZ Cabang Bekasi ditemukan Pemanfaatan platform merdeka mengajar untuk peningkatan kapasitas guru berada pada kategori kuning. Indikator warna kuning menandakan satuan pendidikan perlu melakukan pembenahan diri dan peningkatan mutu pembelajaran.

Mengutip pendapat Lie (2020,5) di koran *The Jakarta Post* menyatakan efektifitas integrasi teknologi berfokus pada pedagogik dan praktik daripada penekanan pada teknologi dan alat. Ia berpendapat bahwa guru tidak cukup memiliki ketrampilan teknologi tetapi guru perlu untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam pedagogik yang mengarah pada proses pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Hal tersebut sejalan dengan temuan saat melakukan supervisi kelas pada tanggal 1 Maret 2023 pada mata pelajaran Bahasa Inggris di salah satu sekolah SD XYZ Cabang Bekasi. Guru Bahasa Inggris menggunakan teknologi Internet dengan topik pembelajaran *shapes*, selama penugasan berlangsung guru tersebut memutar video menggunakan youtube tanpa mengaitkan video pembelajaran tersebut dengan materi yang dipelajari.

Melalui hasil pengamatan peneliti beberapa siswa berhenti mengerjakan tugas yang diberikan karena perhatian tertuju pada video yang diputar. Melalui kasus tersebut belum mencerminkan penggunaan integrasi teknologi yang berpusat kepada siswa. Melalui penelitiannya Baser et al. (2021,13) menemukan bahwa terjadi kesenjangan antara kebutuhan integrasi teknologi, kompetensi guru dan kurangnya ketrampilan teknologi merupakan faktor penting yang mencegah guru mengintegrasikan teknologi di ruang kelas.

Gülbahar et al. (2022, 6382) menyebutkan bahwa *teacher's work engagement* merupakan suatu fenomena positif yang membawa energi positif yang berhubungan dengan pekerjaan dan dedikasi sebagai seorang guru. Seorang guru yang *engaged* dengan pekerjaannya bersedia mengorbankan kepentingan pribadi dan menguasai perkembangan kognitif, psikologis dan sosial siswa sehingga dapat mengubah instansi pendidikan menjadi institusi dengan kualitas pendidikan yang tinggi. (Naibaho & Ariani 2022, 53).

Menurut hasil penelitian Sosibo & Ivala (2021,84) guru memiliki komitmen yang tinggi jika ia dapat terlibat secara positif di dalam pekerjaannya serta mampu bertahan bekerja dalam tekanan dan tantangan. Adanya keterikatan dirinya terhadap sekolah, rekan kerja atau budaya sekolah bahkan akan visi dan misi sekolah yang mampu memberikan rasa nyaman dan rasa memiliki yang secara otomatis mampu mempengaruhi kinerja guru.

Berdasarkan dari hasil observasi hal yang terjadi di sekolah SD XYZ Cabang Bekasi, komitmen guru dalam menyelesaikan tugas sering kali terlambat dari batas waktu yang diberikan. Belum semua guru mau ikut terlibat dalam kegiatan sekolah. Melalui hasil refleksi mingguan juga diketahui beberapa guru

mengeluh saat mengerjakan tugas. Dengan pemaparan masalah yang terjadi di SD XYZ Cabang Bekasi terdapat tiga faktor yang mempengaruhi kinerja guru:

Pertama, Tariq & Khaliq (2023,61) berpendapat guru perlu menguasai cara penggunaan dan mengembangkan teknologi sehingga dapat mengintegrasikan teknologi di ruang kelas dengan benar dan menjadikan proses belajar mengajar menjadi efektif.

Kedua, motivasi kerja merupakan penggerak mekanisme bagi seseorang untuk menyelesaikan suatu kegiatan agar memperoleh hasil yang terbaik. (Solania et al., 2023, 1271)

Ketiga, *teachers' work engagement* yang dapat diukur melalui rasa bangga guru terhadap institusi pendidikan kesediaan untuk bekerja ekstra, tidak egois dan bersedia menjadi *teamwork* yang baik. (Andriyanto & Maridjo 2022, 63)

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan penulis terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Kompetensi Integrasi Teknologi, Konten dan Pedagogik (TPACK), Motivasi Kerja, dan *Teachers' Work Engagement* terhadap Kinerja guru di SD XYZ Cabang Bekasi.”

1.2 Identifikasi Masalah

Kinerja guru sebagai kesanggupan atau kecakapan dalam menciptakan suasana komunikasi edukatif antara guru dan siswa yang meliputi suasana kognitif, efektif, dan psikomotorik sebagai upaya untuk mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut agar mencapai tujuan pengajaran. Aprida dkk. (2020,61) Bertitik tolak dari pemahaman tersebut, peneliti

melakukan identifikasi masalah sehingga sehingga terungkap beberapa masalah yang muncul sebagai berikut:

1. Kurangnya kompetensi guru dalam mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran.
2. Rendahnya upaya guru untuk mencoba hal baru yang berkaitan dengan teknologi.
3. Rendahnya kemauan guru untuk mau mengumpulkan tugas tepat waktu.
4. Kurangnya kepekaan guru untuk saling membantu dalam menyelesaikan tugas.
5. Orientasi guru untuk menyelesaikan tugas sebatas untuk menyelesaikan tugas.
6. Pembelajaran yang kurang interaktif menyebabkan kondisi kelas menjadi kurang kondusif.

1.3 Batasan Masalah

Berangkat dari identifikasi masalah, peneliti menemukan beberapa variabel yang berkaitan dengan kinerja guru di SD XYZ Cabang Bekasi, maka peneliti akan membatasi masalah yang diteliti, yang berfokus meninjau pada masalah kompetensi integrasi teknologi, konten dan pedagogik (TPACK) di dalam pembelajaran di kelas, motivasi kerja, *teacher's work engagement* terhadap kinerja guru SD XYZ Cabang Bekasi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, serta batasan masalah, maka masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut:

Apakah kompetensi integrasi teknologi, konten dan pedagogik (TPACK), motivasi kerja dan *teacher's work engagement* berpengaruh positif terhadap kinerja guru di SD XYZ Cabang Bekasi?

Sebagai penelitian lebih lanjut, akan dilihat pengaruh ketiganya secara simultan.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menganalisis pengaruh positif kompetensi integrasi teknologi, konten dan pedagogik (TPACK) terhadap kinerja guru di SD XYZ Cabang Bekasi.
- 2) Untuk menganalisis pengaruh positif motivasi kerja terhadap kinerja guru di SD XYZ Cabang Bekasi.
- 3) Untuk menganalisis pengaruh positif *teachers' work engagement* terhadap kinerja guru di SD XYZ Cabang Bekasi.

1.6. Manfaat Hasil Penelitian

Dari segi teoritis, penelitian tersebut diharapkan mampu berkontribusi dalam perkembangan pendidikan di Indonesia khususnya di SD XYZ Cabang Bekasi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat memperluas pengetahuan akademisi untuk mengembangkan penelitian dengan konsep yang

berhubungan dengan integrasi teknologi di luar kelas, motivasi kerja serta *teachers' work engagement*.

Penelitian ini dapat bermanfaat secara praktis, yaitu dapat menjadi bahan masukan bagi kalangan praktisi pendidikan, khususnya kepala sekolah dan guru yang ingin berinisiatif mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Penelitian tersebut juga diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai motivasi maupun *teachers' work engagement* yang berdampak pada penilaian kinerja guru.

1.7 Sitematika Penulisan

Kerangka penulisan penelitian akan terbagi menjadi 5 bab dengan pemaparan informasi pada setiap bab secara singkat.

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan disampaikan mengenai latar belakang permasalahan mengenai pentingnya integrasi teknologi di dalam kelas, motivasi serta *teachers' work engagement* terhadap kinerja guru. Penelitian tersebut dilakukan untuk memperoleh jawaban atas rumusan masalah yaitu: apakah integrasi teknologi di dalam kelas, motivasi kerja serta *teacher's work engagement* berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Selain itu juga akan dipaparkan identifikasi masalah, pembatasan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab dua berisi landasan teori yang menjelaskan tentang seluruh variabel yang terdapat dalam penelitian tersebut. Dalam bab ini, dipaparkan kajian pustaka

yang digunakan untuk menjelaskan teori mengenai integrasi teknologi, motivasi kerja, serta *teachers' work engagement* dan kinerja guru. Kemudian peneliti membuat dugaan sementara yang tertulis dalam bentuk pertanyaan pada sub bab hipotesis penelitian yang harus dibuktikan kebenarannya melalui penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab tiga merupakan penjelasan tentang metodologi penelitian. Rencana peneliti dipaparkan melalui rencana penelitian. Tempat pelaksanaan, subjek penelitian, langkah-langkah penelitian serta analisis data diuraikan secara mendetail pada bab tersebut. Objek penelitian adalah kompetensi integrasi teknologi, konten dan pedagogik (TPACK), motivasi kerja serta *teachers' work engagement* sebagai variabel bebas sedangkan kinerja guru sebagai variabel terikat. Subjek penelitian adalah kinerja guru SD XYZ Cabang Bekasi.

Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif, dengan menyebarkan kuisioner kepada guru SD XYZ Cabang Bekasi yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab keempat akan membahas hasil analisis data yang telah diperoleh dalam penelitian. Proses analisis data, metode serta aplikasi pengolahan data akan dijelaskan secara rinci. Pada Bab 4 penulis juga akan memaparkan hasil pengujian hipotesis apakah variabel bebas yang diteliti berpengaruh positif terhadap variabel terikat.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam Bab yang terakhir penulis akan memberikan penegasan terkait jawaban untuk rumusan masalah penelitian, serta bagaimana teori dan konsep yang digunakan telah membantu dalam memberikan perspektif dalam menjawab pertanyaan penelitian. Selain itu penulis juga akan memberikan saran agar kinerja guru dapat meningkat.

